

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Letak Geografis Rutan Kelas IIB Pinrang

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang berlokasi di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan yang berjarak 103 KM dari kota Makassar, yang beralamat di Jalan Bulu Siapae Poros Parepare KM 6 Kabupaten Pinrang.

##### 4.1.2 Visi dan Misi Rutan Kelas IIB Pinrang

Rutan Pinrang adalah Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan yang kedudukannya berada dibawah Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan. Untuk mencapai tujuan Organisasi dengan fokus kepada tugas pokok dan fungsinya maka Rutan Kelas IIB Pinrang telah menetapkan Visi dan Misi dari Rutan Kelas IIB Pinrang sebagai berikut:

**VISI:**

“Pemulihan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dengan penghidupan (Reintegrasi sosial) dengan menjunjung tinggi prinsip Pengayoman kepada Masyarakat dan individu sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa”.

**MISI:**

- 1) Mewujudkan pelayanan prima terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan dengan Masyarakat, kordinasi yang Intensip terhadap Instansi penegak Hukum dalam rangka memperlancar proses penyidikan penuntutan dan pemeriksaan di sidang pengadilan.

- 2) Mengedepankan Institusi yang bersih, kondusif, tertib dan teransparan, serta Akun Tabel yang didukung oleh Pegawai yang Profesional, berintegritas serta beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### 4.1.3 Kepegawaian

Jumlah Pegawai pada Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang yaitu berjumlah 53 orang. Berikut Jumlah Pegawai rutan Pinrang Berdasarkan Jenis Kelamin dan Golongan dan Tingkat Pendidikan:

JENIS KELAMIN		
PRIA	WANITA	JUMLAH
46	7	53

Tabel 4.1 Jumlah Pegawai Rutan

NO	GOLONGAN				TINGKAT PENDIDIKAN									JUMLAH
					SD	SLTPA	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	S3	
	IV	III	II	I										
1	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	1	19	33	-	-	-	37	-	-	-	13	3	-	53
2														
Total	1	19	33	-	-	-	37	-	-	-	13	3	-	53

Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan

#### 4.1.3 Jumlah Penghuni Rutan

Adapun jumlah seluruh warga binaan menurut dokumen Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang hari Sabtu, 14 Maret 2020 berjumlah 445 dengan 413 penghuni pria dan 32 penghuni wanita. Selain itu warga binaan umur 17 tahun kebawah berjumlah 10, dan 436 warga binaan berumur 18 tahun keatas. Status Tahanan berjumlah 178 dan status narapidana 269 berikut jumlah penghuni rumah tahanan.

Tabel 4.3 Tabel Jumlah Penghuni Rutan

STATUS	GOL	BAYI		17 TAHUN KEBAWAH		18 TAHUN KEATAS		JUMLAH	
		P	W	P	W	P	W	P	W
TAHANAN	A.I	-	-	-	-	19	1	19	1
	A.II	-	-	3	1	24	4	27	5
	A.III	-	-	2	-	81	5	83	5
	A.IV	-	-	-	-	22	4	22	4
	A.V	-	-	-	-	12	-	12	-
A	JUMLAH	-	-	5	-	158	14	163	15
NAPI	B.I	-	-	2	-	228	16	230	16
	B.IIa	-	-	2	-	8	-	10	-
	B.IIb	-	-	-	-	-	-	-	-
	B.III	-	-	-	-	10	3	10	3
B	JUMLAH	-	-	4	-	246	19	250	19
Jumlah A+B		-	-	9	1	404	32	413	32

Sumber Data: Kepegawaian Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang Tanggal 14 Maret 2020.

Keterangan:

- A.I :Tahanan penyidikan (POLRI)  
 A.II :Tahanan penuntut umum kejaksaan (JAKSA)  
 A.III :Tahanan hakim pengadilan negeri (PN)  
 A.IV :Tahanan hakim pengadilan tinggi/banding (PT)  
 A.V :Tahanan hakim mahkama agung/kasasi (MA)  
 B.I :Narapidana yang dipidana 1 tahun 1 hari keatas.  
 B.IIa :Narapidana 3 bulan 1 hari sampai dengan 1 tahun pas.  
 B.IIb :Narapidana 1 hari sampai dengan 3 bulan pas.  
 B.III :Narapidana subsider hukuman denda bisa diganti dengan hukuman kurungan/penjara.

Tabel. Data Warga Binaan Pelaku Narkoba

No	Nama	Alamat	Umur
1.	FR	Pinrang	39 Tahun
2.	MR	Pinrang	50 Tahun
3.	YL	Pinrang	43 Tahun

Sumber Data: Staf Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang Pada Tanggal 06 April 2020

#### 4.1.4 Nama Penyuluh/Konselor

Penyuluh atau konselor yang melaksanakan konseling di Rumah Tahanan Kelas IIB pinrang yaitu penyuluh dari KUA Matiro Bulu. Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang bekerja sama dengan penyuluh KUA Mattiro Bulu dan Kementerian Agama Pinrang dalam memberikan penyuluhan karena pegawai/staff dalam Rumah Tahanan Kelas IIB tidak ada yang mampu memberikan penyuluhan Islam. Dengan adanya penyuluhan dari KUA para warga binaan mendapatkan pembinaan spiritual yang

dilakukan dalam rangka menciptakan manusia yang berakhlak baik sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadits.

#### **4.2 Bentuk Konseling Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Spiritualitas Pelaku Narkoba Di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang**

Secara umum Bentuk Konseling ada dua yaitu Konseling Individual dan Konseling Kelompok. Konseling individual yaitu layanan Konseling untuk warga binaan mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan penyuluh dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi warga binaan. Sedangkan Konseling Kelompok (*Counseling Group*) adalah salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik (*feed back*) dan pengalaman belajar didalam kelompok tersebut. Konseling Kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok (*group dynamic*).

Di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang Bentuk Konseling Islami atau pembinaan keagamaan terhadap pelaku narkoba dilaksanakan secara individu (*face to face*) dan dalam bentuk kelompok (*group*). Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang.

“Bentuk Konseling tetap berdasar teori bahwa secara perorangan dan kelompok, *face to face*, dan klasikal atau bahasa penyuluhnya Konsultasi Pribadi atau Konsultasi Kelompok”.<sup>1</sup>

##### 4.1.1 Konseling Individual

Konseling Individual adalah kunci semua kegiatan Konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah untuk berinteraksi dengan warga binaan dalam menjalankan proses konseling. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan warga binaan karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan perilaku warga binaan dengan cara

---

<sup>1</sup> Mushbi, S.Ag, Wawancara Penulis Pada Tanggal 07 Mei 2020.

berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara beratatap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri warga binaan, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku.

Konseling individual adalah suatu Konseling yang dilakukan penyuluh untuk satu orang saja, dengan kata lain yang dilayani hanya satu orang saja, Konseling individu ini dapat dilaksanakan pada saat konseling dilakukan untuk membicarakan permasalahan yang sedang dialami warga binaan. Dari hasil wawancara dengan salah satu penyuluh, hal ini memudahkan untuk berkomunikasi dengan warga binaan, warga binaan lebih terbuka dengan permasalahannya dan lebih mudah untuk diarahkan. Dengan demikian warga binaan lebih merasa percaya diri dan lebih nyaman. Konseling individual ini biasanya diberikan kepada warga binaan yang baru masuk Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang, mereka dibimbing untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka. Karena menurut beliau, warga binaan yang baru masuk Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang itu mengalami tekanan yang sangat tinggi, terutama karena jauh dari keluarga dan teman-temannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh warga binaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang.

“Kita itu banyak-banyak memakai Pendekatan secara *personal* pribadi dengan cara sabar lemah lembut”.<sup>2</sup>

Konseling individual adalah kunci semua kegiatan konseling bertujuan agar warga binaan teguh keimanannya, khususnya kesehatan jiwa dan mental, dapat mengendalikan diri dan memahami apa yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah SWT sehingga apabila warga binaan sudah keluar dari Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang mereka tidak lagi menggunakan barang yang diharamkan.

---

<sup>2</sup> Mushbi, S.Ag, Wawancara Penulis Pada Tanggal 07 Mei 2020.

Hasil wawancara dengan salah satu penyuluh diatas teori yang berkaitan yaitu teori humanistik tentang aktualisasi diri manusia bagaimana memanusiakan manusia. Karena didalam Rumah tahanan itu sifatnya benar-benar kekeluargaan, dimana membantu warga binaan menstrukturkan kembali masalahnya serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi presepsinya terhadap lingkungan, agar warga binaan bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.

Penerepan konseling individu adalah pilihan yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan Konseling Islam bagi pelaku narkoba untuk memberikan bantuan berupa arahan guna membantu warga binaan agar mendapatkan pencerahan diri, sebagai cerminan diri untuk mengintropeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi, kuat serta tegar dalam menghadapi masalah hidup baik secara lahiriah maupun batiniah, khususnya fisik, jiwa dan kesehatan mental serta agar mampu menyelesaikan masalah hidup yang sedang dialami, sesuai dengan kemampuan diri sendiri serta tingkat keimanan dan ketaqwaan yang dimiliki.

#### 4.1.2 Konseling Kelompok

Konseling Kelompok merupakan bentuk bimbingan yang dilakukan penyuluh dengan cara melakukan Konseling kepada warga binaan yang lebih dari satu orang. Konseling kelompok diberikan kepada warga binaan dengan cara mengumpulkan warga binaan yang memiliki masalah yang sama sehingga mereka mampu untuk mendiskusikan masalahnya dan menemuknkan sendiri solusi dari masalahnya dengan warga binaan didalam kelompok tersebut. Tujuan ini dilakukan agar warga binaan bisa untuk mengaktualisasikan dirinya karena secara reflek warga binaan akan

memahami masalahnya sendiri dan cara mengatasinya. Berikut wawancara dengan penyuluh Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang:

“Warga binaan dibentuk dalam kelompok karena mereka itu biasanya lebih bisa mengeksperesikan bagaimana perasaan dan kondisinya karena mereka itu cenderung tertutup, melalui konseling kelompok mereka itu mampu meluapkan perasaannya, sehingga sebagai penyuluh akan lebih mudah untuk menemukan solusi dari masalahnya”.<sup>3</sup>

Konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konselor dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil. Konseling kelompok terdapat hal-hal yang melekat pada interaksi anatarpribadi dalam kelompok dan membantu untuk memahami diri dengan lebih baik dan menemukan penyelesaian atas berbagai kesulitan yang dihadapi, bentuk Konseling Islam yang digunakan adalah Konseling Kelompok merupakan bentuk konseling yang dilakukan penyuluh dengan cara melakukan Konseling kepada warga binaan yang lebih dari satu orang. Konseling kelompok diberikan kepada warga binaan dengan cara mengumpulkan warga binaan yang memiliki masalah yang sama sehingga mereka mampu untuk mendiskusikan masalahnya dan menemukan sendiri solusi dari masalahnya dengan warga binaan didalam kelompok tersebut. Tujuan ini dilakukan agar warga binaan bisa untuk mengaktualisasikan dirinya karena secara reflek warga binaan akan memahami masalahnya sendiri dan cara mengatasinya.

Konseling kelompok bagi warga binaan dijadikan tempat bersosialisasi dengan anggota kelompok dimana masing-masing warga binaan akan memahami dirinya dengan baik. Tujuan konseling kelompok ialah membantu Warga binaan agar menjadi lebih terbuka dan jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, belajar mempercayai diri sendiri dan orang lain, berkembang untuk lebih menerima diri

---

<sup>3</sup>Mushbi, S.Ag, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 07 Mei 2020.



sendiri, belajar berkomunikasi dengan orang lain, belajar untuk lebih akrab dengan orang lain, belajar untuk bergaul dengan sesama atau lawan jenis, belajar untuk memberi dan menerima, menjadi peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, dan meningkatkan kesadaran diri sehingga akan merasa lebih bebas dan tegas dalam memilih. Penanaman nilai-nilai spiritual terhadap warga binaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang, bentuk konseling yang digunakan ada dua yaitu konseling individual dan konseling kelompok.

#### **4.2 Upaya dalam menanamkan nilai-nilai Spiritualitas Pelaku narkoba di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang**

Narkoba bagi warga binaan sebelum masuk di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang dijadikan sebagai prioritas utama didalam kehidupan sehari-harinya. Narkoba adalah pusat kehidupannya, dan semua hal/aspek lain dalam hidupnya berputar di sekitarnya. Tidak ada hal lain yang lebih penting dari pada narkoba, dan warga binaan menaruh kepentingannya untuk menggunakan narkoba diatas segala-galanya. Narkoba menjadi jauh lebih penting daripada istri, suami serta pekerjaan. Secara spiritual, narkoba adalah pusat hidup bagi warga binaan, dan bisa dikatakan mengganti posisi tuhan. Penyalahgunaan terhadap narkoba membuat penggunaan narkoba menjadi jauh lebih penting daripada keselamatan dirinya sendiri. Warga binaan tidak lagi memikirkan soal makan, tertular penyakit bila sharing needle, tertangkap polisi, dan lain-lain.

Narkoba ini sangat mempengaruhi semua aspek kehidupan bagi warga binaan, dan karenanya harus disadari bahwa pemulihan bagi seorang pecandu tidak hanya bersifat fisik saja, tetapi juga harus ditanamkan nilai-nilai spiritualitas kedalam dirinya. Upaya untuk menanamkan nilai spiritualitas kepada warga binaan pelaku

narkoba tujuannya agar warga binaan yang bermasalah dibina secara rohani sehingga bisa kembali menjadi lebih baik dan menyadari kesalahan supaya tidak mengulanginya kembali. Adapun upaya menanamkan nilai-nilai spiritual warga binaan yaitu dengan membentuk:

#### 4.2.1 Kelompok Hafidz & Hafidzah

Kelompok pengajian Baca tulis Al-Quran di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang dinamakan dengan kelompok pengajian Hafidz & Hafidzah. Dilaksanakan setiap hari rabu dan kamis, kelompok pengajian ini dilakukan secara berkelompok kegiatan ini dipimpin langsung oleh penyuluh. Hasil wawancara dengan salah satu penyuluh, membaca Al-Quran atau mempelajari Al-Quran, termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapat ganjaran dari Allah SWT. Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya, karena itu Al-Quran adalah sumber dari segala aspek kehidupan manusia. Selanjutnya beliau menjelaskan Salah satu sumber yang cukup mendasar adalah kondisi warga binaan saat ini salah satunya adalah buta akan Al-Quran dan jauh dari Al-Quran sehingga memicu kepada perbuatan kemungkar. Tujuan Mengaji bagi warga binaan juga sangat membantu dalam penyembuhan pelaku narkoba di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang, disamping itu juga mendapat pahala juga kesehatan dengan membaca Al-Quran karena didalam Al-Quran juga disebutkan bahwa Al-Quran adalah obat bagi manusia.

Dalam kegiatan kelompok Hafidz & Hafidzah di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang, selain diberikan kelompok pengajian juga diberikan materi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti Adapun materi diberikan oleh penyuluh dalam menanamkan nilai-nilai spiritualitas pelaku narkoba di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang:

1. Materi aqidah yaitu menerangkan tentang rukun iman, yang meliputi enam perkara yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada Rasul Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar. Materi aqidah ini diperlukan bagi warga binaan agar bisa mengembalikan ataupun meningkatkan tingkat keberagamaan warga binaan, agar mereka bisa mendekati diri kepada Allah SWT selain itu dengan materi Aqidah secara perlahan warga binaan akan kembali ke jalan Allah SWT. Dalam Konseling Islam yang diberikan di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang kepada warga binaan salah satunya mengandung nilai aqidah, nilai aqidah yang dimaksud yakni tidak ada yang patut disembah kecuali Allah SWT. Hal tersebut Sebagaimana hasil wawancara berikut:
 

“Kalau aqidah itu sudah pasti yang pertama harus kita tanamkan bagi warga binaan disini karena aqidah itu dasar bagi seorang umat Islam, meyakinkan mereka bahwa semua yang sudah terjadi sudah kehendak dari Allah SWT, jadi mereka harus menerimanya, tanpa harus menyesali akan tetapi harus memperbaikinya, juga memberikan pemahaman kepada mereka bahwasanya tidak ada yang patut disembah kecuali Allah SWT.”<sup>4</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam kelompok Hafidz & Hafidzah pemberian materi Aqidah bagi warga binaan sangat diperlukan, sebagai awal bagi para warga binaan untuk memperbaiki hubungannya dengan Allah SWT. Selain itu dalam menjalankan hukuman yang mereka terima, mereka lebih mendekati kepada Allah SWT, hal tersebut sebagai pembuktian bahwa hanya Allah lah yang patut mereka sembah.
2. Materi syariat yaitu menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan pengaruh ibadah dalam kehidupan manusia sehari-hari, seperti shalat, puasa dan

---

<sup>4</sup> Mushbi, S.Ag, Wawancara Penulis Pada Tanggal 07 Mei 2020.

membaca Al-Quran. Karena pada dasarnya materi syariat ini merupakan pondasi dalam menanamkan nilai spiritual kepada warga binaan, karena mereka tidak melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam. sehingga dengan materi syariat ini bagi warga binaan secara perlahan dibina ataupun dibimbing untuk menjadi manusia lebih baik dari sebelumnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu penyuluh di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang:

“Jika pada aqidah itu berpegang pada rukun iman, jadi di syariat ini ya tentunya rukun Islam, yang dimana pada Rumah Tahanan ini kami tentunya sebagai penyuluh hanya bisa menanamkan 4 rukun Islam saja yakni, syahadat, sholat, puasa, dan zakat, sedangkan naik haji setelah mereka selesai menjalani masa hukuman dan semoga diberikan kemampuan juga untuk berangkat ke tanah suci.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat kita lihat bahwasanya nilai syari'at yang ada dalam kelompok Hafidz & Hafidzah yakni menyangkut tentang rukun Islam, warga binaan dituntut untuk melaksanakan semua rukun Islam, kecuali yang tidak bisa mereka lakukan secara langsung yakni rukun Islam yang ke 5 “naik haji” dikarenakan situasi dan kondisi tidak memungkinkan mereka untuk melakukannya

3. Materi akhlak adalah materi yang disampaikan untuk membentuk akhlak yang baik pada warga binaan, seperti akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu sabar, syukur, ikhlas. Sedangkan akhlak yang berhubungan dengan Allah yaitu tawakkal dan berbaik sangka kepada Allah. Materi akhlak bagi warga binaan perlu untuk ditanamkan karena dengan begitu mereka mampu untuk mencegah dirinya untuk berbuat kemungkaran yang merusak dirinya sendiri seperti menggunakan narkoba. Sebagaimana hasil

---

<sup>5</sup> Mushbi, S.Ag, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 07 Mei 2020.

wawancara dengan salah satu penyuluh di Rumah Tahanan Kelas IIB

Pinrang:

“Nilai akhlak yang ditanamkan disini, yakni tentang kejujuran mereka, sopan santun mereka, saling menghormati, menjaga lingkungan RUTAN ini, selalu berserah diri kepada Allah, agar setelah bebas nanti lebih bisa bermanfaat dek.”<sup>6</sup>

Didalam kelompok Hafidz & Hafidzah, warga binaan tersebut ditanamkan nilai akhlak agar mereka bisa menghormati sesama warga binaan dan paling penting agar mereka bisa menerima kondisi mereka dengan berserah diri kepada Allah SWT, agar setelah mereka bebas kelak bisa menjauhi perbuatan kemungkar.

#### 4.2.2 Majelis Taklim Al Maghfirah Masjid Al Ikhlas Rutan Pinrang

Secara struktural Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang sudah menempatkan petugas sesuai dengan bidang-bidangnya. Dalam pembinaan mental spiritual seperti kegiatan majelis taklim di masjid Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang diikuti oleh seluruh warga binaan yang beragama Islam, dan pada saat kegiatan majelis taklim tersebut berlangsung setidaknya diawasi oleh satu atau dua orang petugas Rumah Tahanan yang ditugaskan untuk menjaga agar kegiatan tersebut berlangsung dengan lancar. Berdasarkan hasil wawancara salah satu warga binaan mengatakan:

“Upaya yang dilakukan oleh RUTAN sangat bagus, dengan adanya kegiatan ini saya bisa banyak belajar tentang Agama serta manfaatnya untuk dirita sendiri, pokoknya kita jauh lebih baik dari sebelumnya”<sup>7</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh warga binaan:

“ disini dek, selama saya mengikuti semua kegiatan saya sangat merasa jauh lebih baik ,Alhamdulillah dek”<sup>8</sup>

<sup>6</sup>Mushbi, S.Ag, Wawancara Penulis Pada Tanggal 07 Mei 2020.

<sup>7</sup>YL, Umur 43 Tahun, Warga Binaan, Wawancara Penulis Pada Tanggal 14 Mei2020.

<sup>8</sup>YL, Umur 43 Tahun, Warga Binaan, Wawancara Penulis pada Tanggal 14 Mei 2020.

Di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang, warga binaan kurang sekali dalam hal pemahaman agama. Shalat jarang sekali bahkan ada yang mengaku tidak shalat apalagi untuk mengaji. Warga binaan mengaku terlalu sibuk dengan urusannya. Tetapi setelah masuk di Rumah Tahanan, shalat sudah rajin dilakukan bahkan ditambah dengan shalat sunnat, mengaji, dan berzikir. Dengan melakukan hal itu warga binaan merasa lebih tenang dan mampu tegar menjalani masa hukumannya.

Adapun jadwal harian Kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai spiritualitas bagi warga binaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang adalah sebagai berikut:

No	Hari/Jam	Kegiatan
1.	Senin	- Kelompok Pengajian penyampaian materi Keagamaan (kelas Religi)
2.	Selasa	- Pembinaan Keterampilan
3.	Rabu	- Baca Tuli Al-Quran (Iqro dan Tajwidnya)
4.	Kamis	- Yasinan - Dzikir
5.	Jumat	- Hafalan Jus Amma

Tabel 4.2.2 Jadwal Harian Kegiatan

Penanaman nilai-nilai spiritual juga sangat dibutuhkan warga binaan, sebagai bekal mereka ketika kembali ketengah-tengah masyarakat, antarlain:

#### 4.2.1.1 Penanaman Nilai Religius

Penanaman nilai religius paling utama ditanamkan bagi warga binaan adalah ketauhidan agar warga binaan mampu menjalankan tujuan hidup yang

sebenarnya yakni untuk beribadah kepada Allah SWT. Adapun ketauhidan yang ditanamkan bagi warga binaan, diantaranya sebagai berikut:

1. Tauhid *Uluhiyah*

Tauhid Uluhiyah disebut juga sebagai tauhid ibadah. Hanya Allah satu-satunya yang memiliki Hak untuk disembah. Tauhid *uluhiyah* ialah percaya sepenuhnya bahwasannya Allah SWT yang berhak menerima semua peribadatan makhluk, dan hanya Allah sajalah yang sebenarnya harus disembah. Tauhid *uluhiyah* bagi warga binaan adalah mengajarkan kepada warga binaan untuk menyembah hanya kepada Allah SWT, *Tauhid uluhiyah* adalah mengesakan Allah dalam ibadah, seperti berdoa, shalat, puasa, zakat, haji dan semisalnya.

2. Tauhid *Ubudiyah*

Tauhid ubudiyah adalah hal penyembahan kepada Allah. Tidak ada yang berhak disembah kecuali hanya Allah tanpa sekutu dalam pemujaan-Nya. Bagi warga binaan tauhid ubudiyah ini adalah menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Jadi tauhid ubudiyah ini bagi warga binaan adalah bahwa dia harus meninggalkan perintah yang dilarang oleh Allah seperti diantaranya minuman keras, tetapi harus menjalankan segala perintahnya yaitu bahwa menjalankan perintah-Nya dan tidak berhak disembah kecuali Allah SWT.

3. Tauhid *Rububiyah*

Tauhid Rububiyah merupakan jenis tauhid yang mengesakan Allah dalam segala perbuatan-Nya, dengan meyakini bahwa Dia sendiri yang menciptakan segenap makhluk-Nya. Bagi warga binaan tauhid Rububiyah ini ditanamkan agar warga binaan bisa mengesakan Allah dengan mencintai segala makhluk-Nya dan lingkungan dan tidak lagi merusak lingkungan dengan perbuatan minuman keras.

Sebagaimna hasil wawancara dengan salah satu, penyuluh Rumah Tahanan

Kelas IIB Pinrang:

“Ketauhidan bagi warga binaan itu sangat diperlukan dek, karena dengan ditanamkan ketauhidan mereka bisa meyakini bahwa segala apa yang terjadi dalam hidupnya itu adalah sudah digariskan oleh Allah dek, selain itu agar mereka dek, melakukan kembali kewajiban sebagai umat Islam mengingatlal ceritanya dek, karena narapidana sebelumnya itu dek meninggalkan semua itu dek, seperti Rukun Islam dan lainnya dek”.<sup>9</sup>

Oleh sebab itu, berdasarkan hasil wawancara diatas tauhid bagi warga binaan memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-harinya. Tauhid bermanfaat bagi warga binaan untuk hal-hal batin, juga bermanfaat bagi hal-hal lahir. Sehingga sangat jelas manfaatnya bagi kehidupan warga binaan. Selain itu bermanfaat bagi warga binaan sebagai pendoman hidup terbimbing ke jalan yang diridhai Allah, serta dengan tauhid warga binaan bisa menjalani hidup sesuai dengan apa yang telah digariskan oleh Allah SWT. Dengan tauhid warga binaan tidak hanya bebas dan merdeka, melainkan juga akan sadar bahwa kedudukannya sama dengan manusia lain manapun. Tidak ada manusia yang superior atau inferior terhadap manusia lainnya. Tauhid merupakan ibadah paling inti dalam Islam, ibadah diartikan secara sederhana sebagai persembahan, yaitu sembah manusia terhadap Allah SWT sebagai wujud dari penghambaan diri kepada Allah SWT.

Sebagaiman Firman Allah SWT dalam Q.S. Az –Zariyat/51:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Terjemahannya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>10</sup>

<sup>9</sup>Mushbi, S.Ag, Wawancara Penulis Pada Tanggal 07 Mei 2020.

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Dinakarya, 2004), h.524.



Dalam ayat di atas sudah jelas bahwasanya bagaimana manusia harus menghambakan dirinya kepada Allah SWT, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan nazar, yang bertujuan untuk aktualisasi nilai-nilai ubudiyah. Hal yang utama dari aspek ibadah ini yakni kebutuhan manusia itu sendiri yang dapat diterima oleh Allah SWT sebagai amal.

#### 1) Shalat

Shalat merupakan salah satu ibadah yang memfasilitasi terjadinya komunikasi rohaniyah (Spiritual) langsung antara seorang hamba dengan Tuhannya. Dalam sholat, warga binaan akan merasakan perasaan ikhlas, karena bagi warga binaan salat adalah jalan menghadap Allah SWT, untuk memanjatkan doa, mereka juga membaca ayat-ayat-Nya, bertasbih, bertahmid, bertakbir, bertahlil, dan bersholawat kepada Rasulullah SAW. Apabila semua bacaan itu di pahami artinya dan di renungkan maknanya maka akan melahirkan suasana hati yang tenang, perasaan berharga, sikap tawadхудan sikap silaturahmi bagi warga binaan kelas II B Pinrang. Hasil wawancara dengan salah satu penyuluh Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang:

“Dengan dibiasakannya disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktu, narapidana diarahkan untuk senantiasa taat terhadap perintah Allah dalam menunaikan kewajibannya sebagai seorang muslim. Selain itu warga binaan diharapkan dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, sehingga warga binaan dapat menyadari kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat dan memutuskan untuk bertaubat, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi kesalahannya kembali”.<sup>11</sup>

Selain itu Dengan melaksanakan shalat, warga binaan akan mendapatkan tambahan tenaga batin dan memudahkan dapat petunjuk dari Allah SWT. berupa intuisi dan inspirasi. Oleh sebab itu, shalat merupakan Ibadah yang bisa menunjukkan jalan yang lurus menuju Allah SWT. Ketika melaksanakan salat warga binaan akan

<sup>11</sup> Mushbi, S.Ag, Wawancara Penulis Pada Tanggal 07 Mei 2020.

merasa pikiran terlepas dari keadaan-keadaan rasa sedih, gelisah, rasa cemas, dan lelah.

Dalil tujuan pelaksanaan shalat terdapat dalam Q.S. Taha/20:14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ۚ ١٤

Terjemahannya:

Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah salat untuk mengingat Aku.<sup>12</sup>

Dalam surat Taha tersebut menjelaskan bahwa tujuan shalat adalah agar setiap hambanya senantiasa selalu berdzikir kepada Allah SWT. Arti berdzikir disini adalah selalu mengingat Allah SWT. Dimanapun dan kapanpun. Seperti ketika kita takbir membaca “Allahu Akbar” yang berarti Allah Maha Besar menjelaskan tentang keagungan Allah SWT. ketika hati kita selalu mengingat Allah maka jiwa kita menjadi tenang dan tenteram. Berikut hasil wawancara dengan warga binaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang:

“Diluar itu tidak pernah saya yang namanya melaksanakan salat, setelah sampai disini saya mulai melaksanakan salat dari yang wajib kemudian memulai lagi salat sunnah dhuha rutin, tapi kalau salat tahajjud masih bolong-bolong”<sup>13</sup>

“Salat itu mendatangkan hati yang tenang dan mengurangi stressku pokoknya salat mendatangkan banyak kebaikan dalam diri saya”<sup>14</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk warga binaan, dalam menanamkan atau meningkatkan nilai spiritualiats yang ada dalam diri warga binaan. Tujuan bagi warga binaan shalat adalah sebagai pengakuan hati bahwa Allah SWT. sebagai pencipta adalah Maha Agung, dan pernyataan patuh terhadap-Nya serta tunduk atas kebesaran dan kemuliaan-Nya. Tuhan Maha Kekal dan Maha Abadi. Bagi mereka yang

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Surabaya, Dinakarya: 2004), h.314.

<sup>13</sup>FR, Umur 39 Tahun, Warga Binaan, Wawancara Penulis Pada Tanggal 02 Juni 2020.

<sup>14</sup>FR, Umur 39 Tahun, Warga Binaan, Wawancara Penulis Pada Tanggal 02 Juni 2020.

melaksanakan shalat dengan khushyuk dan ikhlas, hubungan dengan Allah SWT akan semakin kukuh, kuat, dan mampu beristiqomah dalam beribadah kepada Allah SWT.

Penanaman shalat yang diberikan oleh penyuluh tentang tata cara shalat, rukun shalat, doa-doa yang dibaca setelah shalat agar warga binaan bisa sempurna shalatnya. Selain itu dengan shalat dapat menjadikan warga binaan mengatur diri dan membentuk pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT tanpa harus meninggalkan urusan dunianya. Sedangkan tujuan lain yang dilakukan Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang tersebut adalah untuk menanamkan nilai kedisiplinan agar para warga binaan terbiasa melaksanakan ibadahnya, sehingga dengan sendirinya kesadaran beragama akan tertanam pada jiwa mereka, dengan mendirikan prinsipnya sendiri.

## 2) Baca Tulis Al-Quran

Membaca Al-Quran merupakan ibadah yang utama dan mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Quran. Perubahan yang lebih baik lagi akan dialami setiap muslim yang hidupnya tidak lepas dari Al-Quran. Keberkahan dan perlindungan dari Allah akan selalu tertuju pada manusia qur'ani. Program baca Al-Quran yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang untuk warga binaannya memiliki tujuan yang sangat mulia. Kegiatan ini memiliki antusias tersendiri bagi para warga binaan yang belum pandai membaca Al-Quran. Bahkan yang sudah pandai pun turut serta belajar mendalaminya lagi dan mengasah bacaannya lagi agar lebih baik lagi.

Metode yang digunakan penyuluh Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang dalam mengajarkan Al-Quran adalah metode Iqro'. Metode ini adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan kepada warga binaan untuk latihan membaca

Al-Quran. Adapun panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sampai dengan tingkatan yang sempurna.

Kegiatan baca tulis Al-Quran dilaksanakan hanya sekedar untuk membaca dan menulis Al-Quran. Sehingga ketika Warga Binaan mampu dan sudah memahami bagaimana cara membaca Al-Quran, maka Warga Binaan bisa terus membacanya. Membiasakan membaca Al-Quran juga merupakan salah satu bentuk Dzikir yang dapat dilakukan sebagai upaya seorang warga binaan untuk dapat terus mengingat Allah.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2:152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ١٥٢

Terjemahannya:

Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.<sup>15</sup>

Dalam Q.S Al-Baqarah tersebut menjelaskan bahwa Dzikir kepada Allah yang paling istimewa adalah zikir yang dilakukan dengan hati dan lisan, yaitu dzikir yang menumbuhkan ma'rifat kepada Allah, kecintaan kepada-Nya, dan menghasilkan ganjaran yang banyak dari-Nya. Dzikir adalah puncak rasa syukur. Oleh karena itu, Allah memerintahkan hal itu secara khusus kemudian memerintahkan untuk bersyukur secara umum seraya berfirman. "Dan bersyukur kepadaku," maksudnya, terhadap apa yang telah Aku nikmatkan kepada kalian dengan nikmat-nikmat tersebut, dan Aku jauhkan dari kalian berbagai macam kesulitan. Syukur itu dilakukan dengan hati berupa pengakuan atas kenikmatan yang didapatkan, dengan lisan berupa zikir dan pujian dan dengan anggota tubuh berupa ketaatan kepada Allah serta kepatuhan terhadap perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Syukur itu

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Dinakarya, 2004), h.24.

menyebabkan kelanggengan nikmat yang telah didapatkan dan menambah nikmat yang belum didapatkan. Jadi dalam kegiatan ini warga binaan didampingi oleh sesama warga binaan pemasyarakatan yang ditunjuk dari pihak Rutan dikarenakan memiliki keahlian dibidang baca tulis Al-Quran. Kegiatan ini dibagi kedalam beberapa kelompok antara yang sudah bisa membaca Al-Quran dan masih belajar Iqro'. Warga binaan Rumah Tahanan yang sudah bisa membaca Al-Quran diminta untuk membantu warga binaan yang baru belajar Iqro'.

Tujuan dari kegiatan baca tulis Al-Quran ini yaitu agar warga binaan terbiasa untuk membaca Al-Quran, semakin sering membaca dan mentadaburi Al-Quran, diharapkan warga binaan dapat memperoleh ketenangan hati dan kejernihan dalam berfikir. Sehingga warga binaan sedikit demi sedikit dapat mengatur pola hidupnya agar bisa menjadi lebih baik lagi. Yaitu lebih memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam hidupnya baik ketika menjalani masa tahanan maupun nanti ketika kembali ke tengah keluarga dan masyarakat.

Berikut hasil wawancara dengan warga binaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang:

“Mengaji dilakukan setiap sore dan setiap habis salat asar harus mengaji harus belajar dari Iqro”<sup>16</sup>

“Awalnya saya itu sama sekali tidak tau mengaji sama sekali tidak tau tapi disini saya mulai lagi belajarnya”.<sup>17</sup>

Dampak yang diperoleh warga binaan dengan adanya program baca Al-Quran yang terdapat di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang adalah warga binaan merasa menjadi manusia yang baik dan bagus dalam membaca Al-Quran dan siap menjadi orang yang baik di tengah masyarakat nanti. Orang yang membaca Al-Quran adalah

---

<sup>16</sup>YL, Umur 40 Tahun, Warga Binaan, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 15 Mei 2020.

<sup>17</sup>YL, Umur 40 Tahun. Warga Binaan, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 15 Mei 2020.

manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak memandang siapa yang membaca, kesalahan yang pernah dilakukan, latar belakang dan kondisi kehidupannya. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Quran. Membaca Al-Quran adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Warga binaan yang sudah mulai baik bacaannya, sering terdengar suara lantunannya setiap malam di dalam sel. Hal ini menjadi dampak yang sangat baik untuk perkembangan hidupnya dengan memenuhi asupan konsumsi rohaninya.

Disimpulkan bahwasanya proses belajar mengaji yang ada di dalam Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang, yang diikuti oleh warga binaan khususnya pelaku narkoba, sedikit demi sedikit warga binaan bisa membaca Al-Quran Kembali. Selain itu warga binaan membaca Al-Quran rutin setiap harinya, dan dari awalnya tidak bisa membaca Al-Quran jadi bisa setelah dibimbing oleh penyuluh ataupun staff. Dan melalui kegiatan ini warga binaan memiliki antusias untuk mempelajari kembali Al-Quran sesuai dengan tajwid.

### 3) Puasa Senin-Kamis

Puasa merupakan ibadah memfasilitasi perkembangan nilai nilai spiritual atau ruhaniah orang yang melaksanakannya, seperti pengendaliandiri atau sabar (*self control*), jujur, empati, dan altruis. Puasa adalah salah satu ibadah umat Islam yang berarti menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa, yang berupa memperturutkan syahwat, perut dan farji (kemaluan), sejak terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat khusus.

Berpuasa bagi warga binaan membersihkan jiwa, menyucikannya serta membebaskannya dari endapan-endapan yang buruk (bagi kesehatan tubuh) dan akhlak-akhlak yang rendah. Allah menyebutkan, sebagaimana puasa diwajibkan atas mereka, sesungguhnya Allah pun telah mewajibkannya atas umat-umat sebelum mereka. Dengan demikian, berarti mereka mempunyai teladan dalam berpuasa, dan hal ini memberikan semangat kepada mereka dalam menunaikan kewajiban ini, yaitu dengan penunaian yang lebih sempurna dari apa yang telah ditunaikan oleh orang-orang sebelum mereka.

Di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang warga binaan melaksanakan puasa tidak hanya yang bersifat wajib sebagaimana yang dijelaskan di dalam Al-Quran tetapi juga bersifat sunnah yang dapat menambah pundi-pundi amal kebaikan dihadapan Allah SWT. Seperti halnya Puasa Sunnah Senin-Kamis yang dilakukan oleh warga binaan. Puasa Senin-Kamis merupakan puasa kesukaan Rasulullah Saw. dan para sahabatnya. Puasa ini menjadi ciri khas dari umat Muhammad SAW. sebagai amalan puasa sunnah, dibandingkan umat-umat yang lainnya.

Warga binaan selama berpuasa dengan upaya keras menjauhkan diri dari makna, minum dan mencegah diri dari perbuatan yang tercela seperti dusta, fitnah, kata-kata otor dan perbuatan-perbuatan nista. Puasa merupakan kewajiban yang berpotensi mengubah warga binaan menjadi sosok hamba yang bertaqwa yang menjauhkan diri dari godaan syahwat dan hawa nafsu. Perbuatan-perbuatan demikian digolongkan pada tindakan-tindakan destruktif dan agresif yaitu perbuatan yang didorong oleh keinginan untuk menyerang orang lain. Puasa adalah aktifitas yang melibatkan dimensi fisik, jiwa dan spiritual sekaligus atau dalam bahasa yang sederhana puasa adalah aktifitas yang bersifat lahir dan batin. Dengan puasa

seseorang harus menjalani aktifitas mulai niat yang bersifat spiritual, menahan diri dari makan dan minum serta memperbanyak komunikasi dengan Tuhan.

Puasa untuk warga binaan dibiasakan agar dapat menumbuhkan dalam diri warga binaan perasaan selalu dalam pengawasan Allah SWT. dan siapa yang bisa mencapai hal ini, maka jiwanya akan menjadi bersih dan sangat mudah dalam mengerjakan ibadah serta menjauhi kemaksiatan, yang membuat jiwanya pun terdidik. Dimana saat warga binaan memanfaatkan waktunya untuk membaca Al-Quran, mengerjakan salat, bersedekah, bersikap baik, menahan emosi, selalu mengingat Allah dengan bersyukur atas nikmat-nikmat-Nya. Dan bagi warga binaan dianjurkan berpuasa supaya mampu menahan diri dimulai dari menahan makan, minum, berkata kotor, hingga menahan emosi dari cercaan orang lain, semua itu dapat menjadikan diri warga binaan sangat terlatih dalam mengatasi pengaruh yang masuk ke dalam tubuh dan emosi yang sangat berhubungan dengan jaringan dalam otak. Berikut hasil wawancara dengan warga binaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang:

“Selama saya berada disini saya banyak mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak RUTAN, saya juga selama disini setiap harinya melaksanakan puasa senin kamis, ketika saya berpuasa saya dapat mengendalikan emosi saya dan juga selama saya rutin puasa saya merasa nyaman dan hati saya tenang”.<sup>18</sup>

Menanamkan nilai spiritualitas yang dilakukan kepada warga binaan efektif membangkitkan kesadaran spiritualnya. Ketenangan jiwa yang dirasakan dan cara mengatasi masalah kejiwaan dengan cara berzikir mengisyaratkan suatu upaya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Perasaan dekat dan didengarkan oleh Tuhan mengindikasikan bahwa telah tercapai suatu tingkat spiritualitas yang cukup tinggi.

---

<sup>18</sup>MM, Umur 50 Tahun, Warga Binaan, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 02 Juni 2020.



Puasa Sunnah dibiasakan bagi warga binaan karena dijadikan sebagai obat karena dengan berpuasa warga binaan bisa membersihkan tubuhnya dari zat adiktif akibat dari mengkonsumsi Alkohol.

#### 4.2.1.2 Penanaman Nilai Akhlak

Melalui penanaman akhlak ini, warga binaan di ajarkan tentang bagaimana berakhlak kepada Allah SWT, yakni untuk selalu taat beribadah kepada Allah SWT dan akhlak kepada sesama manusia yaitu saling menghargai, hormat menghormati, dan tolong menolong. Dengan penanaman akhlak ini tidak hanya diwujudkan dalam bentuk amalan amalan agama saja akan tetapi juga akan diwujudkan dalam perbuatan seperti tolong menolong antar sesama manusia. Dengan akhlak yang dimiliki, para warga binaan dapat membedakan antara akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dengan begitu hubungan social dengan masyarakat nantinya dapat diterapkan dengan baik, dan hubungan spiritual dengan Allah berjalan dengan baik.

Nilai akhlak merupakan hal yang utama yang ditanamkan dalam Konseling Islam di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang, karena diharapkan warga binaan setelah menyelesaikan hukumannya mereka bisa bermanfaat bagi masyarakat dan tidak mengulangi kesalahan mereka, nilai akhlak yang ditanamkan disini yakni jujur, sopan santun, menghormati orang lain, menjaga kebersihan lingkungan, kasih sayang kepada sesama warga binaan, selalu bersyukur atas nikmat Allah yang telah Allah berikan kepada mereka. Hal yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Mushbi selaku penyuluh di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang:

“Pada akhlaknya kami selalu memberikan tausiyah, dan motivasi supaya mereka melakukan sikap yang baik, seperti selalu jujur, bersikap sopan dan santun, menjaga kebersihan, dan masih banyak lagi.”<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Musbhi. S.sos. Wawancara Penulis Pada Tanggal 16 Maret 2020.

Seperti halnya hasil observasi yang penulis lakukan yakni Tampak para warga binaan Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang memiliki sikap atau akhlak yang baik. Hal tersebut terlihat dengan adanya sikap saling menghormati, saling menghargai serta menyayangi satu dengan yang lainnya. Selain itu, terlihat juga para warga binaan menerapkan sikap saling tolong menolong dengan sesama warga binaan, dan juga mereka setiap hari melakukan kegiatan bersih-bersih sebagai bukti bahwa mereka menyayangi alam sekitar mereka. Selain itu, terlihat para warga binaan Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang bertutur kata yang sopan dan santun, dan yang paling penting dalam observasi pada bagian akhlak ini mereka bisa menjalani hukuman yang mereka terima dengan hati yang tenang dan berserah diri kepada Allah SWT.

Pembinaan akhlak juga begitu penting dalam menumbuhkan jiwa spiritual warga binaan, karena akhlak adalah suatu nilai yang wajib dijunjung tinggi dalam kehidupan kita sehari-sehari. Orang tinggi ilmu pengetahuannya tetapi akhlaknya rendah maka, tidak ada nilainya di mata Allah SWT. Maka dari itu, di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang tersebut para penyuluh sangat memperhatikan akan pentingnya penanaman akhlak terhadap pelaku narkoba, karena apabila akhlak mereka dibimbing kearah yang lebih baik, otomatis mereka akan menjauhkan diri mereka dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT termasuk mengkonsumsi obatan-obatan terlarang yang diharamkan oleh agama.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang mengungkapkan bahwa penanaman akhlak menjadi sangatlah penting bagi para warga binaan pelaku narkoba, karena orang-orang yang melakukan hal-hal maksiat yang dilarang oleh agama, bisa dikatakan bahwa akhlak mereka itu bermasalah. Adapun tindakan atau cara penyuluh dalam menanamkan nilai akhlak

para warga binaan pelaku narkoba di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang dari hasil wawancara diantaranya. Pemberian nasihat-nasihat kepada warga binaan pelaku narkoba dan memberikan ketauladanan kepada warga binaan dalam kesehariannya di dirumah Tahanan Kelas IIB Pinrang. Supaya warga binaan memiliki sosok yang dapat menjadi panutannya atau tiruan, agar mereka bisa mengikuti akhlaknya. Seperti mereka diberikan materi tentang bagaimana Akhlak Nabi Muhammad SAW. Sehingga mereka menjadikan perbuatan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan.

#### 4.2.1.3 Penanaman Nilai Estetika

Nilai estetika ini merupakan Program kegiatan pembinaan keterampilan dan kemandirian warga binaan yang bertujuan untuk sebagai bekal warga binaan agar ketika sudah bebas, mereka mampu produktif dan bermanfaat di masyarakat. Selain itu pembinaan kemandirian dilakukan dengan tujuan setelah warga binaan keluar dari Rumah Tahanan, mereka dapat mandiri dengan bekerja pada orang lain atau membuka usaha sendiri, sehingga mereka dapat berguna di tengah-tengah masyarakat. Meskipun harus diakui bahwa pembinaan itu membutuhkan waktu yang lama serta proses yang tidak cepat, namun seiring dengan berjalannya masa tahanan warga binaan dapat menjalani proses dengan baik dan bisa kembali berbaur di dalam masyarakat. Bentuk kegiatan keterampilan dan kerajinan ini adalah bentuk Kelompok (*group*). Warga binaan yang baru mengikuti pembinaan keterampilan akan didampingi oleh pembimbing dalam hal proses pembuatan produk. Selain didampingi oleh staf Rumah Tahanan, warga binaan yang baru mengikuti kegiatan keterampilan juga dibantu oleh warga binaan yang lain yang lebih senior dalam membuat produk kerajinan yang baik. Jika warga binaan tersebut sudah menunjukkan peningkatan

kemampuan maka mereka diberi kebebasan dalam membuat produk sendiri, bahkan memodifikasi produk sesuai dengan keinginan dan daya kreativitas masing-masing. Meskipun dengan status sebagai warga binaan, latar belakang warga binaan yang berbeda, dan dengan segala keterbatasan yang ada, akan tetapi perkembangan daya kreativitas warga binaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang mampu berkembang dengan cukup baik meskipun produk yang dihasilkan hanya terbatas pada referensi desain yang terdapat diinternet dimana desain tersebut sudah disediakan oleh staf, sehingga produk-produk kerajinan yang dihasilkan cenderung sama dengan produk-produk kerajinan diluar lembaga pemasyarakatan.

Berikut wawancara dengan penyuluh Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang:

“Pembinaan keterampilan yaitu kesiapaan mereka setelah turun kembali ke masyarakat, salah satunya yaitu, keterampilan menjahit, cukur rambut ee pembuatan lemari bahkan didalam itu ada perkebunan.”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai estetika warga binaan adalah untuk membuat warga binaan dapat bergaul dengan warga binaan lain selama menjalani keterampilan dan juga sebagai bekal warga binaan dalam proses reintegrasi dengan masyarakat. Pembinaan keterampilan sebagai salah satu program pembinaan warga binaan akan dapat terlaksana secara maksimal dengan menjalin kerjasama melalui pihak ketiga baik dengan instansi pemerintah maupun pihak swasta yang dapat memberikan bimbingan keterampilan yang bermanfaat di masyarakat apabila kelak telah habis masa hukumannya di Rumah Tahanan. Adapun keterampilan oleh warga binaan yaitu:

- a. Kegiatan Kerja Pembuatan Batu Bata Merah
- b. Kegiatan Kerja Pertanian & Perkebunan

---

<sup>20</sup> Musbhi. S.sos. Wawancara Penulis Pada Tanggal 16 Maret 2020.

- c. Program kegiatan kerja pertanian & perkebunan bertujuan untuk memberikan bekal kepada warga binaan agar mampu bercocok tanam mengingat Kabupaten Pinrang adalah wilayah Agraris.
- d. Kegiatan Kerja Peternakan Burung merupakan Kerjasama dengan Politani Pangkep dan KEMENRISTEK DIKTI dalam pemberdayaan masyarakat Pinrang utamanya Warga Binaan.
- e. Kegiatan Kerja Penjahitan
- f. Kegiatan Kerja Pertukangan / Meubel
- g. Kegiatan Kerja Kerajinan Limbah Rak Telur
- h. Kegiatan Kerja Kerajinan Tangan Tali Kur

Penanaman nilai estetika atau jenis kerajinan yang ditanamkan kepada warga binaan sesuai dengan minat masing-masing dari warga binaan, karena dengan keterampilan biasanya warga binaan sangat kreatif dalam pembuatan keterampilan kerajinan tersebut. Dengan penanaman nilai estetika tersebut agar warga binaan tidak jenuh didalam Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang. Dari penanaman nilai-nilai spiritualitas diatas upaya yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai spiritualitas pelaku narkoba yaitu dengan upaya Al-Hikmah, dan *Mau'idzah Hasanah* :

“Berusaha merangkul mereka dengan metode kesabaran, lemah lembut seperti yang diajarkan Al-Quran dan Hadits berdakwah itu dengan Bil hikmah mauidzatil hasanah”.<sup>21</sup>

#### 1. Bil-Hikmah

Dakwah Bil-Hikmah yaitu menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana, dengan melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada

---

<sup>21</sup>Mushbi, S.Ag, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 07 Mei 2020.

paksaan, tekanan maupun konflik. Dengan kata lain dakwah bi al-hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif.

“Al- hikmah adalah merupakan kemampuan kita sebagai penyuluh/da’i dalam memilih, memilah dan menyeleraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif warga binaan”<sup>22</sup>

Dengan upaya ini warga binaan diarahkan untuk melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan benar-benar atas keinginannya. Adapun kegiatan keagamaan yang dimaksud seperti salat 5 waktu, dan salat sunnah tahajjud, dhuha dan salat taubat. Serta mereka rutin melaksanakan puasa sunnah senin kamis. Selain itu warga binaan membaca Al-Quran setiap selesai salat. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan warga binaan yaitu:

“alhamdulillah selama saya disini itu banyak mi yang saya tau yang dulunya tidak tau jadi tau, dulunya diluar sana saya tidak pernah melaksanakannya sekarang melaksanakannya, disini itu benar-benar bagus tidak ada paksaan benar-benar saya melakukan semuanya murni keinginan saya untuk menjadi lebih baik.”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut metode ini sangat efektif untuk warga binaan di Tumah Tahanan Kelas IIB Pinrang, dikarenakan mampu mampu menggerakkan hati para warga binaan untuk meningkatkan keimanan kearah ang lebih baik tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

## 2. *Al-Mau'idzah Al-Hasanah* (Nasehat yang Baik)

Al mauzatil Khazanah adalah memberi nasehat yang baik sehingga orang akan suka kepada kebaikan dan menjauhi kejelekan. Metode dakwah yang dilakukan dengan pengajaran, bimbingan atau nasehat menggunakan perasaan hati dan memahami konteks keadaan, agar kepada warga binaan mau berbuat baik dan kembali ke jalan Allah.

<sup>22</sup> Mushbi, S.Ag, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 07 Mei 2020.

<sup>23</sup> FR, Umur 39 Tahun, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 02 Juni 2020.

Mau'izhah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

“Dengan metode ini terkadang mereka tidak sadar sampai menangis mungkin karena mengingat kesalahannya dimasalalu.”<sup>24</sup>

*Al-Mau'izhah al-Hasanah*, merupakan salah satu upaya yang digunakan di Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut penuh kasih sayang dan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau menjudge kesalahan yang dilakukan sebab kelemahan-kelembutan dalam menasihati warga binaan seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

Dapat penulis simpulkan bahwa mau'idzatul hasanah, mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan-kelembutan dalam menasihati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman. Melalui metode tersebut diharapkan agar warga binaan mampu membantu membentuk konsep dirinya yang lebih religius agar setelah lepas dari Rumah Tahanan Pinrang menjadi bekal yang dibawa ketika bebas. iklim yang positif untuk membangun kualitas keberagamaan dan menciptakan spiritualitas bagi warga binaan.

---

<sup>24</sup>Mushbi, S.Ag, Wawancara Penulis Pada Tanggal 07 Mei 2020.